

NILAI-NILAI BUDAYA & KARAKTERISTIK LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN

Lailatul Faizah¹, Muhammad Al Fajri², Ni'ma wati³, Siti Nur Annisa Muharyati⁴,
Muhammad Nawir⁵, Muhajir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹lailatul.lela12@gmail.com, ²muhalfajrin270@gmail.com,
³nimawatibio18c@gmail.com, ⁴sitti.nurannisam@gmail.com,
⁵muhammadnawir@unismuh.ac.id, ⁶muhajir@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Cultural and civic literacy plays an essential role in fostering the character development of elementary school students amid the challenges of globalization and rapid digital transformation. This study aims to analyze the implementation, strengthening strategies, and challenges of cultural and civic literacy based on findings from previous studies. This research employed a literature review method by analyzing 20 scientific articles published between 2021 and 2026, which were retrieved from Google Scholar based on their relevance to the research topic. The data were analyzed descriptively through the processes of identification, selection, classification, and synthesis of research findings. The results indicate that the implementation of cultural and civic literacy is carried out through integration into classroom learning, school culture, co-curricular and extracurricular activities, as well as the utilization of local culture as a learning resource. The most widely adopted strengthening strategies include curriculum integration, the use of innovative learning media, collaboration among schools, families, and communities, and the appropriate use of digital technology. These practices contribute to strengthening students' character by promoting tolerance, nationalism, social awareness, critical thinking, and responsibility as citizens. However, the review also reveals that studies focusing on learning models integrating cultural literacy, civic literacy, and digital literacy remain limited. Therefore, further research is needed to develop more innovative and contextual learning models to support character education in elementary schools.

Keywords: cultural literacy, citizenship literacy, student character, elementary education, cultural values

ABSTRAK

Abstrak Literasi budaya dan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, strategi penguatan, serta tantangan literasi budaya dan kewarganegaraan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian menggunakan metode literature review dengan menganalisis 20 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2026 dan diperoleh melalui Google Scholar berdasarkan kriteria relevansi terhadap topik penelitian. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses identifikasi, seleksi, pengelompokan, dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi literasi budaya

dan kewarganegaraan dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Strategi penguatan yang paling banyak diterapkan meliputi integrasi kurikulum, penggunaan media pembelajaran inovatif, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, seperti toleransi, nasionalisme, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, kajian ini juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai model pembelajaran yang mengintegrasikan literasi budaya, literasi kewarganegaraan, dan literasi digital masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mendukung penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi budaya, literasi kewarganegaraan, karakter siswa, sekolah dasar, nilai budaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, identitas, dan kompetensi peserta didik sebagai warga negara. Pada jenjang ini, peserta didik mulai mengembangkan pemahaman mengenai nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, pesatnya perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan arus informasi telah menghadirkan berbagai tantangan terhadap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa.

Kemudahan akses terhadap berbagai budaya global memberikan peluang untuk memperluas wawasan, tetapi juga berpotensi mengurangi apresiasi peserta didik terhadap

budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu membentuk individu yang berkarakter, menghargai keberagaman, serta memiliki kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam konteks tersebut, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa pengembangan kompetensi kewargaan di sekolah dasar perlu berlandaskan nilai-nilai budaya agar mampu membentuk peserta didik yang memiliki

kecerdasan sosial, rasa nasionalisme, dan kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena menjadi landasan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Nilai budaya mencerminkan norma, tradisi, keyakinan, serta kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses belajar dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif Koentjaraningrat, budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar (Ayu, 2023). Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya dapat diinternalisasikan untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman.

Sejalan dengan itu, Nawir et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi budaya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami budaya sendiri, tetapi juga kemampuan menghargai budaya lain secara kritis dan bijaksana. Dengan demikian, penguatan nilai budaya menjadi fondasi penting dalam membangun

karakter peserta didik sekaligus memperkuat identitas bangsa di tengah masyarakat yang semakin multikultural.

Selain penguatan nilai budaya, literasi kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang mampu memahami hak, kewajiban, serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Literasi kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai sistem kenegaraan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, menghargai perbedaan, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Kurniawan et al. (2025) menyatakan bahwa literasi kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kewargaan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran John Dewey yang menempatkan pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana membentuk warga negara yang aktif dan demokratis. Oleh karena itu, pengembangan literasi budaya dan literasi kewarganegaraan perlu

dilakukan secara terpadu agar peserta didik mampu menjaga identitas budayanya sekaligus memiliki kesiapan menghadapi dinamika kehidupan global.

Urgensi penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan juga tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Melalui Gerakan Literasi Nasional, pemerintah menetapkan literasi budaya dan kewarganegaraan sebagai salah satu dari enam literasi dasar yang perlu dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan (Iman, 2022). Literasi ini bertujuan membentuk peserta didik yang mampu memahami identitas budaya bangsa, menghargai keberagaman, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Kurniawan et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan karakter, sikap toleransi, dan kepedulian sosial peserta didik.

Syaifuddin (2024) menyatakan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter sekaligus menjadi filter terhadap pengaruh budaya luar. Hidayat (2024) juga menemukan

bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan civic disposition peserta didik. Sementara itu, Wuryandani (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual mampu meningkatkan kesadaran sipil dan partisipasi sosial peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Meskipun penelitian mengenai nilai-nilai budaya, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan telah berkembang, sebagian besar kajian masih membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi nilai budaya dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, atau pengembangan literasi kewarganegaraan sebagai kompetensi peserta didik.

Kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan karakteristik literasi budaya dan kewarganegaraan dalam satu pembahasan yang komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai hubungan ketiga aspek tersebut diperlukan untuk memperkuat landasan konseptual dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya pada jenjang sekolah

dasar. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang mampu menyintesis berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai keterkaitan nilai-nilai budaya dengan karakteristik literasi budaya dan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji berbagai literatur mengenai nilai-nilai budaya serta karakteristik literasi budaya dan kewarganegaraan. Kajian ini difokuskan pada identifikasi nilai-nilai budaya yang dominan, analisis karakteristik literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilaporkan dalam berbagai penelitian, serta penjelasan hubungan keduanya dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif sekaligus menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, identitas budaya, dan kewarganegaraan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang bertujuan mengkaji, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian mengenai nilai-nilai budaya serta karakteristik literasi budaya dan kewarganegaraan dalam konteks pendidikan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kajian, konsep, serta temuan penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan gambaran konseptual yang utuh terhadap topik yang dikaji.

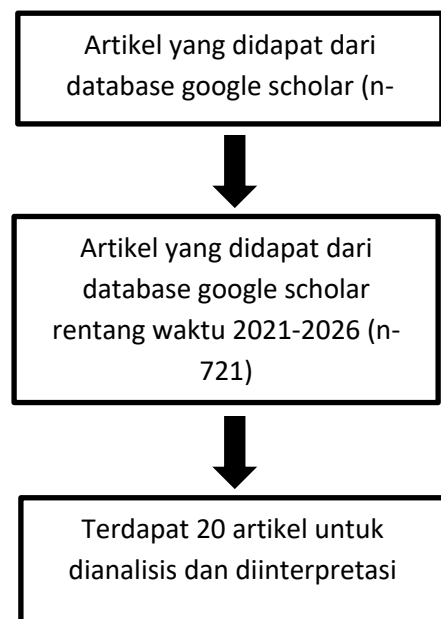
Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu Search Engine seperti Google Scholar, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci "nilai budaya", "literasi budaya", "literasi kewarganegaraan". Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2021–2026 agar memperoleh informasi yang mutakhir, meskipun beberapa referensi klasik

tetap digunakan sebagai landasan teoritis.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas nilai-nilai budaya, literasi budaya, atau literasi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan; (2) dipublikasikan pada jurnal, prosiding, buku, atau dokumen resmi yang memiliki kredibilitas akademik; (3) memiliki relevansi dengan tujuan penelitian; dan (4) menyajikan informasi yang lengkap sehingga dapat dianalisis secara mendalam. Sementara itu, literatur yang tidak sesuai dengan fokus kajian, memiliki informasi yang terbatas, atau merupakan publikasi duplikat tidak digunakan dalam penelitian ini.

Data dianalisis menggunakan Teknik analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi literatur yang relevan, mengelompokkan informasi berdasarkan tema kajian, membandingkan hasil penelitian terdahulu, kemudian menyintesis berbagai temuan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai budaya serta karakteristik literasi budaya dan kewarganegaraan. Hasil sintesis selanjutnya disajikan secara deskriptif

dan sistematis untuk menjelaskan hubungan antarkonsep serta implikasinya terhadap penguatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Berikut adalah diagram alur pada tahap Literature review (n: jumlah artikel).



Gambar 1 Langkah Pencarian Artikel

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari 20 sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria, maka adapun keterangan hasil penelitiannya sebagai berikut pada Tabel 1.

Table 1. Hasil artikel yang dianalisa

Penulis (Tahun)	Jenis Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
Muhammad Nawir, Sitti Fatimah Rosalia Faisal, Alif Kurnia Syam, & Syarkawi Amin Syukur	Kajian Pustaka (Literature review)	Integrasi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam kerangka pendidikan di sekolah dasar di Indonesia.	Integrasi literasi budaya dan kewarganegaraan membentuk karakter siswa sekolah dasar yang berpikir kritis, toleran, dan terbuka dalam masyarakat multikultural. Tantangan seperti kurikulum padat dan keterbatasan pemahaman guru dapat diatasi melalui pelatihan guru, kurikulum inklusif (muatan lokal), serta kolaborasi aktif dengan masyarakat.
Shalaisha Saputri, Elsa Aulia Fadhillah, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat (2024)	Metode Kepustakaan (Library Research)	Pengintegrasian literasi budaya dan kewarganegaraan ke dalam pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter cinta budaya lokal.	Literasi budaya dan kewarganegaraan efektif diintegrasikan dalam pembelajaran formal di SD untuk mengatasi krisis identitas akibat teknologi dan modernisasi. Bentuk kegiatannya meliputi kunjungan wisata budaya, permainan tradisional (seperti gasing), penggunaan bahasa daerah, dan optimalisasi ekstrakurikuler berbasis kesenian daerah.
Abdul Aziz Humairi & Wahid Ibnu Zaman (2025)	Kualitatif (Studi Kasus)	Pola pengembangan latar sosial, landasan kegiatan, serta kolaborasi peran aktor kunci dalam implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di SD Laboratorium UNP Kediri	Keberhasilan optimalisasi literasi budaya dan kewarganegaraan dicapai melalui rekayasa lingkungan belajar berbasis aspek filosofis, sosiologis, dan psikologis. Keberhasilan ini didorong oleh kepemimpinan transformasional kolektif serta kolaborasi harmonis transparan antara 5 aktor kunci (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pustakawan, dan wali murid) melalui program <i>home visiting</i> dan <i>gathering</i> .
Maria Carmela Moi & Dimas Qondias (2025)	Kualitatif (Studi Kasus)	Strategi peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan secara terintegrasi pada SDK Warukia, Nusa Tenggara Timur.	Strategi peningkatan di SDK Warukia meliputi pengembangan kurikulum bermuatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler budaya daerah, sumber belajar berbasis kearifan lokal, dan proyek kolaboratif dokumentasi budaya. Pendekatan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan rasa toleransi, solidaritas, rasa cinta warisan budaya sendiri, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial.
Machful Indra Kurniawan (2023)	Penelitian deskriptif dengan metode survei (pendekatan kuantitatif persentase)	Mengukur dan mengetahui tingkat kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada abad ke -21 setelah menempuh mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan.	Hasil analisis data terhadap 136 mahasiswa menunjukkan tingkat kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan berada pada kategori cukup tinggi (68,4% / 93 mahasiswa) dan kategori tinggi (26,5% / 36 mahasiswa). Sisanya berkategori sedang (3,6%), cukup rendah (1,5%), dan tidak ada yang berkategori rendah (0%). Mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan efektif membekali mahasiswa dalam memahami nilai budaya, sejarah, serta identitas nasional. Peneliti merekomendasikan pengembangan modul ajar khusus

1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Kajian literatur ini menganalisis 20 artikel ilmiah periode 2019–2026 tentang literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Artikel menggunakan berbagai metode, yaitu kualitatif, kuantitatif, studi kasus, eksperimen, Research and Development (R&D), literature review, dan library research. Sebagian besar artikel terbit pada periode 2023–2026, menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap tema ini seiring implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan perkembangan teknologi digital

(Nawir et al., 2025; Saputri et al., 2024).

Penelitian kualitatif mendominasi karena mampu menggambarkan implementasi literasi secara mendalam (Hunaifi & Zaman, 2025; Moi & Qondias, 2025; Rahayu et al., 2025). Sementara itu, penelitian kuantitatif, eksperimen, dan R&D masih terbatas, namun memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media dan model pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi serta karakter peserta didik (Kurniawan, 2023; Nafaris & Ruby, 2024; Pangastuti et al., 2025). Secara umum, penelitian berfokus pada implementasi, strategi, faktor pendukung dan hambatan, dampak terhadap karakter, serta pengembangan media pembelajaran inovatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, meskipun integrasi dengan literasi digital masih perlu dikembangkan.

2. Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Hasil analisis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik. Literasi ini diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan identitas budaya, sikap toleran, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab sebagai warga negara (Nawir et al., 2025; Saputri et al., 2024).

Implementasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal, seperti permainan tradisional, penggunaan bahasa daerah, kunjungan budaya, dan proyek berbasis kearifan lokal (Saputri et al., 2024; Moi & Qondias, 2025). Keberhasilan implementasi didukung oleh budaya sekolah, peran guru sebagai fasilitator, serta kolaborasi kepala sekolah dengan keluarga dan masyarakat (Rahmawati et al., 2024; Hunaifi & Zaman, 2025).

Selain itu, teknologi digital memperluas akses informasi budaya, tetapi juga menuntut penguatan literasi digital untuk menghadapi

hoaks dan menjaga minat terhadap budaya lokal (Supriatna & Atikah, 2024; Irfiana, 2026). Secara umum, implementasi ini meningkatkan toleransi, kepedulian sosial, kerja sama, dan kesadaran kebangsaan peserta didik (Tachyudin et al., 2020).

3. Strategi Penguatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Hasil sintesis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa keberhasilan literasi budaya dan kewarganegaraan dipengaruhi oleh strategi sekolah, meliputi integrasi kurikulum, pemanfaatan budaya lokal, media pembelajaran inovatif, kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta teknologi digital. Integrasi nilai budaya dalam berbagai mata pelajaran melalui modul ajar, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Nawir et al., 2025; Saputri et al., 2024).

Budaya lokal dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui permainan tradisional, penggunaan bahasa daerah, kunjungan budaya, dan pelibatan komunitas seni sehingga memperkuat identitas nasional (Moi & Qondias, 2025; Rahayu et al., 2025; Saputri et al.,

2024; Setyawati & Aulia, 2023; Muniroh et al., 2020). Media pembelajaran seperti Smartbook berbasis kearifan lokal dan Modul LENTERA juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, pemahaman budaya, empati, serta karakter peserta didik (Pangastuti et al., 2025; Nafaris & Ruby, 2024).

Keberhasilan strategi semakin didukung oleh kolaborasi berbagai pihak (Hunaifi & Zaman, 2025; Anggun et al., 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang pembelajaran budaya, tetapi juga memerlukan penguatan literasi digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab (Supriatna & Atikah, 2024; Irfiana, 2026). Secara keseluruhan, strategi ini efektif apabila diterapkan secara terpadu melalui kurikulum, budaya lokal, media inovatif, kolaborasi, dan teknologi digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar melalui integrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah,

kegiatan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Implementasi tersebut terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi, nasionalisme, berpikir kritis, kepedulian sosial, dan tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan kurikulum, media pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, rendahnya budaya literasi, dan perkembangan teknologi digital yang memerlukan penguatan literasi digital secara terpadu. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan literasi budaya, literasi kewarganegaraan, dan literasi digital di sekolah dasar masih terbatas, sehingga menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adella, P. S., & Aulia, S. S. (2023). Strategi implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan melalui sumber belajar dan pelestarian budaya lokal.

- Anggun, dkk. (2025). Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan pada pendidikan anak usia dini.
- Ayu, N. A. C. (2023). PERUBAHAN POLA PIKIR GENERASI MUDA TERHADAP BUDAYA TRADISIONAL INDONESIA DALAM PERSPEKTIF GLOBAL. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 03(03), 26–31.
- Efendi. (2019). Gerakan literasi masyarakat melalui taman baca dan komunitas.
- Elementary Journal. (2023). Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan untuk membangun kesadaran berkebhinekaan global.
- Hunaifi, A. A., & Zaman, W. I. (2025). Optimalisasi literasi budaya dan kewarganegaraan melalui kolaborasi sekolah dan masyarakat. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.578>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 24–42.
- Irfiana, A. (2026). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi kebudayaan dan kewarganegaraan sebagai upaya pencegahan disinformasi pada masyarakat Desa Sobontoro.
- Kurniawan, M. I. (2023). Kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada abad ke-21.
- Kurniawan, M. W., Darmawan, C., Sapriya, & Syaifullah. (2025). ANALISIS MODEL LITERASI KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBANGSAAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Civic Hukum*, 10(1), 120–135.
- Moi, M. C., & Qondias, D. (2025). Strategi peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan di SDK Warukia. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.597>
- Muniroh, Khasanah, & Irsyad. (2020). Implementasi gerakan literasi budaya melalui seni dan budaya lokal.
- Nafaris, A. S., & Ruby, A. C. (2024). Efektivitas penggunaan Modul LENTERA untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar.
- Nawir, M., Arfiani, F., Mukhlisah, N., & Amadyah, N. (2025). Pentingnya literasi budaya di masyarakat, peran dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, serta strategi pengembangannya di tengah tantangan arus globalisasi.
- Nawir, M., Rosalia Faisal, S. F., Syam, A. K., & Syukur, S. A. (2025). Integrasi literasi budaya dan kewargaan dalam kerangka pendidikan di sekolah dasar di Indonesia.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.661>

<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3371>

- Nawir, M., Zakina, F. N., Ramadhani, I., Azizah, N., & Pendahuluan, A. (2025). LITERASI BUDAYA SEBAGAI KECAKAPAN HIDUP BAGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 213–223.
- Pangastuti, D. R., Nugroho, W., & Nurmalasari, W. (2025). Pengembangan media Smartbook berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar.
- Rahayu, D. A., Hendrawan, J. H., & Fajar, A. (2025). Penguatan literasi budaya kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap kritis dan kreativitas sosial siswa. *Jurnal Ideguru*, 10(1).
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1514>
- Rahmawati, L. C., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran guru dalam mengembangkan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui pembelajaran, permainan tradisional, dan kebijakan sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 91–99.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.193>
- Saputri, S., Fadhillah, E. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pengintegrasian literasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2).
- Setiawan. (2020). Kontribusi literasi budaya dan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter.
- Supriatna, M. N., & Atikah, C. (2024). Tantangan dan peluang pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di era digital.
- Tachyudin, Cahyono, & Utami. (2020). Komponen utama literasi kewargaan: Civic knowledge, civic skills, dan civic disposition.
- Wahid, I., & Hunaifi, A. A. (2025). Pola pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar.